ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG HUNIAN LAYAK TERJANGKAU DAN TRANSPORTASI PUBLIK ZONA I KOTA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

RAHMAD HIDAYAT

NPM : 1511060314

Jurusan: Pendidikan Biologi

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022

ASESMEN LAPANGAN CAPAIAN SDGs BIDANG HUNIAN LAYAK TERJANGKAU DAN TRANSPORTASI PUBLIK ZONA I KOTA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah

RAHMAD HIDAYAT

NPM. 1511060314

Jurusan : Pendidikan Biologi

Pembimbing I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si.

Pembimbing II : Della Andandaningrum, S.T., M.T.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Hunian layak terjangkau didefinisikan sebagai rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sejalan dengan perkembangan pembangunan fisik kota dan pusat industri, serta berkembangnya transportasi, telah menyebabkan kualitas udara mengalami perubahan. Banyaknya jumlah kendaraan mengakibatkan emisi gas rumah kaca dari sektor transportasi meningkat tajam jika dibandingkan dengan sektor lain yang menggunakan energi. Tujuan pembangunan berkelanjutan Sustainable Delevolpment Goals (SDGs) disusun atas keseimbangan tiga pilar utama yaitu, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahu persentase capaian SDGs bidang hunian layak dan transportasi publik pada zona I kota bandar lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan menggunakan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data dengan prosedur penelitian tahap awal observasi, tahap wawancara, tahap kuisioner, dan tahap analisis data. Subjek penelitian ini adalah zona I kota Bandar Lampung yaitu kecamatan Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur dan Teluk Betung Utara dengan jumlah sampel 70 responden. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *Stratified Random Sampling*. Hasil analisis data hunian layak terjangkau pada zona I kota bandar lampung mencapai 70% hunian yang layak dari 70 responden yang ada, sedangkan pada transportasi publik mencapai 64% akses terlayani transportasi publik dari 70 responden sesuai dengan acuan kriteria yang terdapat pada 17 tujuan SDGs.

Kata kunci : Pembangunan berkelanjutan, Hunian Layak Terjangkau, Transportasi Publik, SDGs, Bandar Lampung

ABSTRACT

Affordable housing is defined as a house that meets building safety requirements and the minimum adequacy of building area and the health of its occupants, which is accessible to all levels of society. In line with the development of the physical development of cities and industrial centers, as well as the development of transportation, air quality has changed. A large number of vehicles resulted in greenhouse gas emissions from the transportation sector increasing sharply when compared to other sectors that use energy. The sustainable development goals of the Sustainable Development Goals (SDGs) are structured on a balance of three main pillars namely, economic, social, and environmental. The purpose of this study was to find out the percentage of achievement of the SDGs in the field of decent housing and public transportation in zone I of the city of Bandar Lampung. This research uses descriptive qualitative research with research methods to study the dynamics of the correlation between risk factors by using an approach, observational, or data collection with research procedures in the initial observation stage, interview stage, questionnaire stage, and data analysis stage. The subject of this research is zone I of the city of Bandar Lampung, namely the sub-districts of West Betung Bay, East Betung Bay, and North Betung Bay with a total sample of 70 respondents. The sampling technique is the Stratified Random Sampling technique. The results of the analysis of affordable housing data in zone I of the city of Bandar Lampung reached 70% proper occupancy from 70 existing respondents, while on public transportation it reached 64% access served by public transportation from 70 respondents according to the reference criteria contained in the 17 SDGs goals.

Keywords: Sustainable development, Affordable Housing, Public Transportation, SDGs, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Rahmad Hidayat

NPM : 1511060314

Jurusan/Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruaan

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul "Asesmen Lapangan Capaian SDGs Hunian Layak Terjangkau dan Tranportasi Publik Pada Zona I Kota Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saudaraan dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat peryataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

<u>Rahmad Hidayat</u>
NPM. 1511060314

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**Assesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak dan Transportasi Publik pada Zona I Kota Bandar Lampung**
Nama	:	**Rahmad Hidayat**
NPM	:	**1511060314**
Jurusan	:	**Pendidikan Biologi**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Eko Kuswanto,M.Si.	**Della Andandaningrum, S.T, M.T**
NIP. 197505142008011009	**NIP.**

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

Dr. Eko Kuswanto,M. Si.
NIP. 197505142008011009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Assesmen Lapangan Capaian SDGs Bidang Hunian Layak dan Transportasi Publik pada Zona I Kota Bandar Lampung"** Disusun oleh: **Rahmad Hidayat,** NPM: 1511060314, Prodi: **Pendidikan Biologi,** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 30 November 2022

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang	:	Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	:	Indah Marlina Ardianti, S.T, M.T	(.....)
Penguji Utama	:	Dr. Yuni Satitiningrum, M.Si.	(.....)
Penguji Pendamping I	:	Dr. Eko Kuswanto, M.Si.	(.....)
Penguji Pendamping II	:	Della Andandaningrum, S.T, M.T	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (QS. al-Qashash/28: 77)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan Skripsi Untuk orang tercinta:

Ayahanda Kusnadi (Alm) dan Ibunda Hayati, yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan semangat, memberikan kasih sayangnya, dorongan dan motivasi dalam hidupku. Terima kasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk ayah dan ibu yang telah banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, dan terimakasih pula untuk setiap do'a yang selalu di panjatkan dalam setiap waktu untukku. Terimakasih atas kesabaran dalam mendidikku sehingga saya bisa menjadi seperti saat ini, sekali lagi saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk Ayah dan Ibu tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Rahmad Hidayat lahir di Pringsewu, Provinsi Lampung pada tanggal 08 September 1997. Penulis Merupakan anak krtiga dari tiga bersaudara, Putra dari pasangan Bapak Kusnadi (Alm) dan Ibu Hayati, Riwayat Pendidikan Penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Pulau Panggung, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus tahun 2009-2012
3. MA Negegri 1 Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu tahun 2012-2015
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2015-sekarang.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”***Asesmen Lapangan Capaian SDGs Hunian Layak Terjangkau dan Transportasi Publik Pada Zona I Kota Bandar Lampung***“, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penysunan Skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:.

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Eko Kuswanto, M.Si, selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Eko Kuswanto, M.Si, Selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Della Andandaningrum, ST., MT, Selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
6. Kedua orang tua ayahanda Kusnadi (Alm) dan Ibunda Hayati, kakaku Nur Hayati dan Meli Yati yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
7. Sahabat seperjuangan Mohammad Fahmi, Adi Widiatmoko, Meirza Riawansyah, Teguh Wiyono, M. Eko Juliansyah, Dimas Al-Ghifari, dan sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu meberikan dukungan dan Semangat dalam penyusunan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat PMII Rayon Tarbiyah dan Rayon Keguruan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih.
9. Serta teman-teman Pendidikan Biologi angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan bantuan dari semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT menlimpahkan rahmat-Nya bagi hamba-Nya yang beramal soleh dan berbudi baik kepada sesamanya. Akhirnya, penulis dengan rasa yang mendalam penulis memohon ridho Allah SWT serta berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, *Aamiin.*

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Rahmad Hidayat
NPM. 1511060314

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL 1
B. LATAR BELAKANG MASALAH 2
C. FOKUS DAN SUB FOKUS PENELITIAN 3
D. RUMUSAN MASALAH 4
E. TUJUAN PENELITIAN 4
F. MANFAAT PENELITIAN 4
G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN 4
H. METODE PENELITIAN 7
I. SISTEMATIKA PENULISAN 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sustainable Development Goals (SDGs) 11
B. Pilar Lingkungan SDGs 12
C. hunian Layak Terjangkau 13
D. Transportasi Publik 16

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 17

B. PENYAJIAN FAKTA DAN DATA PENELITIAN 21

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. ANALISIS PENELITIAN 24

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 34

B. SARAN 34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul adalah langkah awal penulis untuk memulai menulis skripsi ini. Judul skripsi ini adalah "**Asesmen Lapangan Capaian SDGs BHunian Layak Terjangkau dan Transportasi Publik Pada Zona I Kota Bandar Lampung**". Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait dengan judul tersebut antara lain:

1. Asesmen

   Asesmen adalah suatu proses untuk memperoleh sebuah informasi secara menyeluruh berupa data-data yang akan diteliti dalam sebuah bentuk tes, asesmen dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu penelitian.

2. SDGs

   Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan antara aspek sosial, ekonomi serta lingkungan suatu kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan dengan pembangunan yang yang berprinsip untuk memenuhi kebutuhan dimasa sekarang tanpa perlu mengorbankan kebutuhan-kebutuhan digenerasi yang akan mendatang.

3. Hunian Layak Terjangkau

   Hunian adalah salah satu bangunan yang memiliki lantai, dinding dan atap yang berfungsi sebagai tempat tinggal oleh individu, sekumpulan individu maupun keluarga sehingga

mampu memberikan kenyamanan dan perlindungan bagi penghuninya dari berbagai ancaman sosial dan gangguan alam seperti penyakit dan bencana alam.

4. Transportasi Publik

Transportasi umum atau transportasi publik adalah seluruh alat transportasi saat penumpang tidak berpergian menggunakan kendaraan sendiri. Transportasi umum pada umumnya termasuk kereta api dan bis, namun juga termasuk pelayanan maskapai pnerbangan, feri, taksi, dan lain-lain.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan berkelanjutan sebagai rencana aksi global yang dilaksanakan dalam 15 tahun ke depan memiliki prinsip dasar untuk People, Planet, Prosperity, Peace dan Partnership atau yang dikenal dengan prinsip 5P (Sampedro, 2021). Selama ini orientasi pembangunan hanya diarahkan untuk meraih tingkat PDB atau pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan (Ngoyo, 2015). Pernyataan tersebut mengacu ke 17 tujuan yang ada pada kerangka SDGs yang telah diadaptasi oleh negara anggota PBB hingga tahun 2030. SDGs terdiri dari 17 Tujuan, 169 Target dan 319 Indikator (Metadata September 2017) yang tercakup menjadi pilar sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola secara terintegrasi. Adapun 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dikemukakan (Alfa, 2019) adalah sebagai berikut : Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Berkualitas, Kesetaraan Gender, Air Bersih dan Sanitasi Layak,

Energi Bersih dan Terjangkau, Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Industri, Inovasi dan Infrastruktur, Berkurangnya Kesenjangan, Kota dan Permukiman Berkelanjutan, Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan, Penanganan Perubahan Iklim, Ekosistem Lautan, Ekosistem Daratan, Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Kota berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai kota yang perencanaan pengembangannya mengacu pada keseimbangan antar tiga pilar utama yaitu ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan hidup, secara terintegrasi (Deliyanto & Sumartono, 2018). Keseimbangan antar ketiga pilar ini sangat penting untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, sehingga generasi yang akan datang dapat menikmati kondisi yang sama. Secara lebih detail, pilar lingkungan hidup dalam konsep pembangunan kota berkelanjutan meliputi efisiensi lahan kota, efisiensi penggunaan energi, pengurangan limbah dan polusi, pengintegrasian lingkungan alami dalam kota, serta preservasi pusaka budaya, sehingga tidak terjadi pemanfaatan sumberdaya alam dan penurunan kuantitas dan kualitas lingkungan pada wilayah di luar perkotaan bersangkutan secara berlebihan yang berdampak terhadap laju pertumbuhannya (Sutandi, 2015).

Hunian merupakan salah satu dari tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia. Negara Indonesia telah menjamin pemenuhan kebutuhan ini dalam dasar negara UUD 1945 pasal 28H ayat 1 (Bintang & Agustina, 2021), Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, menjelaskan rumah yang layak huni dan terjangkau didefinisikan

sebagai rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat (Bappenas, 2020). Sejalan dengan SDGs 11 Monitoring Framework, hunian layak terjangkau memiliki 4 kriteria yang digunakan untuk permukiman kumuh yaitu ketahanan bangunan (durabel housing), kecukupan luas tempat tinggal (sufficient living space), akses air minum (access to improved water), akses sanitasi layak (access to adequate sanitation) (Badan Pusat Statistik, 2018).

Transportasi berkelanjutan memiliki hubungan yang erat dengan pilar lingkungan. Dampak sistem transportasi terhadap lingkungan sangat signifikan, menghabiskan 20% - 25% konsumsi energi dan menghasilkan emisi $\boldsymbol{CO_2}$. Emisi gas rumah kaca dari sektor transportasi meningkat tajam jika dibandingkan dengan sektor lain yang menggunakan energi. Transportasi berkelanjutan mencakup banyak hal, termasuk kendaraan, bahan bakar sebagai energi penggerak kendaraan, infrastruktur, jalan, jalan rel, jalan udara, jalan laut, kanal, pemipaan, terminal, operasional transpor, logistik, dan transit. Transportasi berkelanjutan sangat berkaitan dengan sistem transportasi yang efektif dan efisien sehingga berdampak negatif terhadap lingkungan seminimal mungkin (Sutandi, 2015). Asesmen lapangan pada transportasi publik dilakukan untuk memantau penggunaan dan akses penduduk terhadap transportasi umum yang nyaman serta gerakan menurunkan ketergantungan akan penggunaan kendaraan pribadi.

Terdapat 8 atribut yang menyusun konsep kota hijau yaitu green planning and design, green community, green open space, green transportation, green waste, green water, green building, green energy (Rozikin, 2020). Seiring banyaknya hunian disuatu wilayah padat, maka diperlukan suatu perubahan pembangunan dan pengembangan, salah satunya adalah penerapan konsep transportasi berkelanjutan yaitu green transportation. Seperti yang diketahui, green transportation merupakan bagian dari atribut kota hijau. Green transportation memiliki konsep yang sama dengan transportasi berkelanjutan yaitu penerapan transportasi yang memperhatikan dampak lingkungan, khususnya emisi gas. Penerapan transportasi berkelanjutan yang selaras dengan konsep green transportation merupakan suatu upaya pengembangan transportasi yang berwawasan lingkungan. Penerapan transportasi berkelanjutan atau green transportation turut berkontribusi dalam mewujudkan goals atau tujuan nomor 11 sustainable development goals yaitu membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan (Hijau et al., 2021).

Di dalam islam, konsep pembangunan berkelanjutan itu sendiri sebenarnya bukanlah barang yang baru. Jauh sebelum sadarnya masyarakat global terhadap isu sosial dan lingkungan dalam industrialisasi serta diadakannya konferensi pertama PBB dalam bidang Lingkungan Hidup, Alquran pada 1400 tahun yang lalu telah menyerukan kepada umat manusia untuk memanfaatkan kekayaan alam dan juga seruan untuk tidak berbuat kerusakan pada surah Al-Baqarah ayat 60 :

وَاِذِ اسْتَسْقٰى مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِّعَصَاكَ الْحَجَرَۗ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًاۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ اُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْۗ كُلُوْا وَاشْرَبُوْا مِنْ رِّزْقِ اللّٰهِ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ٦٠

Artinya: "(Ingatlah) ketika Musa memohon (curahan) air untuk kaumnya. Lalu, Kami berfirman, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka, memancarlah darinya (batu itu) dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan." (Q.S. Al- Baqarah [2] : 60)

Kota Bandar Lampung adalah salah satu dari lima belas kabupaten/kota yang berada di provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung merupakan ibukota dari Provinsi Lampung, sehingga segala bentuk aktifitas perekonomian dan pemerintahan Provinsi Lampung bertumpu pada Kota berslogan kan ragom gawi yang bermakna gotong royong dan kerja sama. Kota ini dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254). Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 17 tahun

1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari “Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung” menjadi “Pemerintah Kota Bandar Lampung” dan tetap dipergunakan hingga saat ini (Kota, 2017).

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga pegunungan, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m. Daerah dengan topografi perbukitan hingga pegunungan membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 50 20° sampai dengan 50 30° lintang selatan dan 1050 28° sampai dengan 1050 37° bujur timur. Letak tersebut berada pada Teluk Lampung di ujung selatan pulau Sumatera. Berdasarkan kondisi ini, Kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta dan memiliki peran sangat penting selain dalam kedudukannya sebagai ibu kota Provinsi Lampung juga merupakan pusat pendidikan, kebudayaan dan perekonomian bagi masyarakat (Sippa Cipta Karya, 2020).

Asesemen lapangan ini diperlukan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai hambatan di suatu wilayah khususnya di zona I Kota Bandar Lampung. Sejauh ini belum ada kajian atau penelitian mengenai asesmen lapangan capaian SDGs hunian layak terjangkau dan transportasi publik pada zona I Kota Bandar Lampung khususnya di Kec. Teluk Betung Utara, Kec. Teluk Betung Timur, Kec. Teluk Betung Barat. Dari latar belakang

tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang "Asesmen Lapangan Capaian SDGs Hunian Layak Terjangkau dan Transportasi Publik Pada Zona I Kota Bandar Lampung".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Peneltian

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti memfokuskan penelitian pada asesmen lapangan capaian SDGs hunian layak terjangkau dan transportasi publik pada zona I Kota Bandar Lampung".

2. Sub Fokus Peneltian

a) Asesmen lapangan capaian SDgS (*Sustainable Development Goals*) bidang hunian layak terjangkau di Zona I Kota Bandar Lampung.

b) Asesmen lapangan capaian SDgS (*Sustainable Development Goals*) bidang akses nyaman transportasi publik di Zona I Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana asesmen lapangan capaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) bidang hunian layak terjangkau di Zona I Kota Bandar Lampung?

2. Bagaimana asesmen lapangan capaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) bidang akses nyaman transportasi publik di Zona I Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana asesmen lapangan capaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) persentase penduduk terlayani transportasi umum.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan asesmen persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian layak terjangkau.
2. Melakukan asesmen proporsi populasi yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi publik.
3. Melakukan asesmen persentase penduduk terlayani transportasi umum.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik bagi peneliti dan masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai kriteria hunian layak terjangkau dan pelayanan transportasi publik yang nyaman.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Judul : UPAYA PENYELESAIAN PERMASALAHAN PERMUKIMAN KUMUH DALAM RANGKA PERWUJUDAN POIN KE-11 SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS KOTA DAN PERMUKIMAN BERKELANJUTAN DI KOTA YOGYAKARTA

   Penulis : M. Iqbal Tawakal Al-Akbar (Universitas Sriwijaya)

   Tahun : 2022

   Karya Ilmiah : Skripsi

   Permasalahan permukiman kumuh monjadi salah satu permasalahan yang berkembang pesat bersamaan dengan perkembangan globalisasi dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan indikasi utama kemiskinan. Kemiskinan yang telah menjadi permasalahan global menjadikan negara-negara bekerja sama bersama untuk menyelesaikan permasalahan ini melalui program Sustainable Development Goals menciptakan dunia tanpa kemiskinan melalui 17 agenda tujuannya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus menganalisis bagaimana strategi dan komitmen penyelesaian permasalahan permukiman kumuh berdasarkan target dan tujuan dalam SDGs yaitu fokus utamanya terictak pada poin ke-11 yaitu “Kota dan Permukiman Berkelanjutan”. Penelitian ini menggunakan teon konsep Implementasi Rezim Internasional sebagai pisau analisis dalam penelitian ini dengan melihat bagaimana Indonesia mengimplementasikan Rezim Internasional SDGs ke

dalam keseluruhan tatanan negara sampai level paling rendah tingkat daerah secara kescluruhan dengan $ fasc implcmentasi dalam rangka mewujudkan cita-cita global dunia tanpa kemiskinan, dengan targct utamanya menciptakan “No One Life Behind”. Hal ini juga akan menjelaskan secara terperinci kescluruhan indikasi keberhasilan sebuah mekanismc rezim intcrnasional diimplemeentasikan dinegara Indoncsia. Hasil dari penclitian ini Indoncsia melakukan Implcmcntasi Rczim Intemasioanl SD Gs dalam rangka perwujudan setiap tujuan didalamnya dengan integrasi menyeluruh dari fase retifikasi sampai akhirnya menghasilkan perubahan sikap bagi kelompok terkait berdasarkan produk hukum dan program yang dikeluarkan. Fase demi fase yang dilewati menjadi bagian penting dalam pengeluaran program-program penyclcsaian permasalahan terutama dalam fasc kc-4 dampak dan respon kelompok terkait sebagai fase terpenting yaitu pelaksanaan produk program di dacrah terutama terkait permasalahan permukiman kumuh dalam rangka mencapai Kota dan Permukiman Berkelanjutan. Pemerintah Kota Yogyakarta telah melaksanakan keseluruhan mekanisme implementasi rezim dengan seksama dan secara menyeluruh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bertindak bagi masyarakat dan juga masukan bagi pemerintah terkait efektivitas program yang dilaksanakan dalam ranah perwujudan cita-cita ncgara.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian diatas berfokus pada upaya

penyelesaian Permasalahan Permukiman Kumuh yang tentunya memiliki andil besar di DIY dalam rangka Perwujudan Kota dan Permukiman Berkelanjutan, sebagai bentuk komitment Internasional Indonesia untuk mengimplementasikan Sustainable Development Goals dan wujudkan dunia Tanpa Kemiskinan yang berbasis "No One Left Behind. Sedangkan penelitian saya berfokus pada asesmen lapangan capaian SDGs hunian layak terjangkau dan transportasi publik pada zona I kota Bandar Lampung.

2. Judul : Dampak Relokasi Permukiman Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Rumah Susun Jatinegara Barat

   Penulis : Nurul Istiqomah (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

   Tahun : 2019

   Karya Ilmiah : Skripsi

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan pasca relokasi pada kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di Rumah Susun Jatinegara Barat. Penelitian ini menggunakan 50 sampel yang dipilih secara acak. Melalui metode Paired Samples Test, ditemukan bahwa terdapat perbedaan ratarata pendapatan keluarga di Rumah Susun Jatinegara Barat sebesar Rp.642.800,00 di mana rata-rata pendapatan keluarga sebelum direlokasi lebih besar dibandingkan setelah direlokasi. Kemudian, terdapat perbedaan rata-rata pengeluaran keluarga di Rumah Susun Jatinegara Barat sebesar Rp.1.027.660,00 di mana rata-rata pengeluaran

keluarga sebelum direlokasi lebih kecil dibandingan setelah direlokasi. Sementara itu, pada kondisi sosial masyarakat di Rumah Susun Jatinegara Barat ditemukan perbedaan pada interaksi sosial antar warga, yang mana setelah direlokasi masyarakat menjadi individual dibandingkan sebelum direlokasi.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian diatas berfokus pada dampak relokasi permukiman terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di rumah susun Jatinegara Barat. Sedangkan penelitian saya berfokus pada asesmen lapangan capaian SDGs hunian layak terjangkau dan transportasi publik pada zona I kota Bandar Lampung.

3. Judul : Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Kawasan DAS Metro Kota Malang Berdasarkan Prinsip Sustainable Development Goals (SDGs)

   Penulis : Chalimatus Sakdiah dan Dian Rahmawati (,Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya)

   Tahun : 2020

   Karya Ilmiah : JURNAL TEKNIK ITS Vol. 9

Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada tahun 2015 merumuskan 17 poin Sustainable Development Goals (SDG’s) untuk menanggulangi permasalahan yang ada di dunia, seperti kemiskinan, pemanasan global, serta menjawab isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada di perkotaan. Salah satu tujuan yang terdapat dalam SDG’s adalah pada tujuan no. 11

(sebelas) yaitu Sustainable Cities and Communities. Salah satu permasalahan dunia yang dibahas dalam tujuan ini yaitu permukiman kumuh yang terdapat pada poin 11.1, dimana permasalahan ini masih banyak ditemukan di dunia, salah satunya di kawasan DAS Metro, Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi penanganan kawasan permukiman kumuh sesuai dengan prinsip SDG's yang dijelaskan dalam tujuan 11 poin 11.1. Penelitian ini melewati 3 tahap analisis, yaitu tahap pertama untuk mengetahui kesesuian kebijakan yang ada di Kota Malang dengan prinsip SDG's. Tahap kedua yaitu menentukan karakteristik permukiman kumuh yang ada di kelurahan sekitar DAS Metro yaitu Kelurahan Bandulan, Bandungrejosari, Sukun, dan Tanjungrejo. Dan tahapan terakhir yaitu merumuskan strategi penanganan permukiman kumuh menggunakan metode analisis triangulasi. Hasil dari penelitian ini berupa strategi penanganan permukiman kumuh yang dirinci berdasarkan hasil karakteristik yang didapatkan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian diatas berfokus pada strategi penanganan permukiman kumuh kawasan DAS metro kota Malang berdasarkan prinsip Sustainable Development Goals. Sedangkan penelitian saya berfokus pada asesmen lapangan capaian SDGs hunian layak terjangkau dan transportasi publik pada zona I kota Bandar Lampung.

4. Judul : Korelasi Teori Sustanaible Development Goals Dalam Etika Produksi

Islam

Penulis : Fuad Hidayatullah (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Tahun : 2021

Karya Ilmiah : Skripsi

Penelitian ini bertujuan demi mengetahui letak persamaan semangat pembangunan berkelanjutan yang diusung oleh konsensus sustainable development goals untuk memenuhi kesjahteraan masyarakat dan bagaimana pula Islam dalam mencapai hal yang serupa dengan sistem yang diusungnya. Tulisan ini menjadikan tujuan sustainable development goals dan buah fikir para intelektual muslim dalam melihat etika produksi yang ideal dijalankan dan mendapat legitimasi dalam Islam. Tulisan ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) dengan menggunakan data sekunder dari karya-kara para akademisi di beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang melakukan studi dan analisis terhadap pemikiran para tokoh-tokoh tersebut. Diantara para pemikir yang dimaksud seperti Yusuf Qardawi, Afzalur Rahman, Abdul Manan, Umar Chapra, Baqir AshShadr, dan Dawam Rahardjo. Selanjutnya tulisan ini dibuat dengan menggunakan metode deskriptif, deduktif dan komparatif. Hasil dari penelitian ini menemukan beberapa letak korelasi baik dari tujuan maupun tahap untuk mencapai tujuan tersebut: pentingnya menjaga kelestarian ekologi, produksi sesuai kebutuhan, menggunakan sumber daya yang dapat terperbaharui, ilmu pengetahuan dan ix

teknologi yang ramah ekologi, kerja sama antar sektor, produksi yang bertanggung jawab, serta dimensi sosial seperti akses pelayanan publik yang lebih demokratis dan kesetaraan gender.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian diatas berfokus pada korelasi teori sustanaible development goals dalam etika produksi Islam. Sedangkan penelitian saya berfokus pada asesmen lapangan capaian SDGs hunian layak terjangkau dan transportasi publik pada zona I kota Bandar Lampung.

5. Judul : PENDUDUK DAN AKSES AIR BERSIH DI KOTA SEMARANG

   Penulis : Fadjri Alihar (Pusat Penelitian Kependudukan – LIPI)

   Tahun : 2018

   Karya Ilmiah : Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 13

   Semarang merupakan salah satu kota metropolitan yang terletak di bagian utara pantai Pulau Jawa dengan jumlah penduduk sekitar 1,7 juta jiwa. Kota ini menghadapi dua permasalahan yang terkait dengan air, yaitu banjir yang disebabkan oleh rob dan ketersediaan air bersih. Tulisan ini bertujuan mengkaji akses penduduk terhadap air bersih serta permasalahan yang dihadapi. Sumber data yang digunakan adalah hasil penelitian tim Perkotaan Ekologi Manusia, Pusat Penelitian Kependudukan (P2K) – LIPI pada tahun 2012. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan diskusi

kelompok terfokus. Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di daerah yang sering dilanda rob tidak dapat memperoleh akses air bersih dan terpaksa harus membeli air untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Persoalan lainnya adalah tidak semua air tanah di Kota Semarang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan air minum karena degradasi lingkungan dan intrusi air laut. Di lain pihak, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) belum mampu melayani seluruh wilayah Kota Semarang karena masih terbatasnya jaringan. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih secara optimal, rekomendasi kebijakan yang disarankan adalah memperkuat institusi PDAM, baik melalui pengembangan kemampuan sumber daya manusia yang terlibat maupun perluasan pembangunan infrastruktur jaringan air bersih di Kota Semarang.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian diatas berfokus pada akses air bersih bagi penduduk kota Semarang. Sedangkan penelitian saya berfokus pada asesmen lapangan capaian SDGs hunian layak terjangkau dan transportasi publik pada zona I kota Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan pemikiran yang terstruktur untuk membahas suatu permasalahan dengan menggunakan cara pengumpulan

sebuah data dan membandingkan dengan fakta dari data-data yang sudah pernah ada sebelumnya.[1] Metode penelitian ini digunakan oleh peneliti guna mencapai suatu tujuan agar mempermudah peneliti menemukan jawaban dari masalah yang dipilih dengan cara menguji seluruh rangkaian hipotesis dan teknik serta alat tertentu.[2]

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Zona I Kota Bandar Lampung yang meliputi wilayah Kecamatan Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur dan Teluk Betung Utara pada bulan Agustus-Oktober 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik stratified random sampling. stratified random sampling adalah sebuah teknik pengambilan sebuah sampel dengan memperhatikan suatu strata pada elemen populasi. Pertama sampel dari populasi dibagi-bagi terlebih dahulu menjadi beberapa tingkatan-tingkatan tertentu dengan tujuan pengambilan sampel akan merata dan sampel mewakili seluruh elemen dari populasi tersebut.[3] Dari jumlah penduduk atau total populasi yang berada pada wilayah Zona I yaitu di 3 Kecamatan tersebut diperoleh 80 responden sebagai sampel yang melalui proses stratified random sampling dan diseleksi menggunakan tabel acak. Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini adalah subjek dari mana sebuah data tersebut didapatkan. Jika peneliti menggunakan kuisioner dan

[1] Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, Methodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 1.
[2] Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 111
[3] Arfani,"Pengambilan Sampel Menggunakan Stratified Random Sampling",Universitas Dr.Sutomo.2019.hal.8

wawancara dalam pengumpulan sebuah data, maka sumber data itu disebut sebagai responden, dan jika menggunakan teknik observasi sumber data bisa berupa benda gerak ataupun proses dari sesuatu. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

ZONA I	Jumlah Reponden
Teluk Betung Barat	20 Responden
Teluk Betung Timur	20 Responden
Teluk Betung Utara	30 Responden
TOTAL	70 Responden

Tabel 1.1 Sumber Data Penelitian

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Studi analitik korelasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis suatu hubungan variable independent dan dependent. Penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan menggunakan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian *cross-sectional* hanya mengobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan

terhadap variabel subjek pada saat penelitian.[4] Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, memandang objek dari suatu yang dinamis ini dilakukan dalam rangka meneliti objek secara alamiah. Seorang peneliti berposisi sebagai instrumen kunci.[5]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan - penemuan yang tidak bisa dicapai melalui prosedur statistik. Penelitian ini bersifat penyelidikan topik yang diteliti belum banyak ditulis, dan peneliti harus mendengarkan informasi dari informan dan membuat gambaran berdasarkan keterangan mereka. Penelitian kualitatif dipilih dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian. Selain itu, alasan lainnya karena kedekatan antara peneliti dan responden maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih mendalam.[6]

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional. Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang mengamati data-data populasi atau sampel hanya dengan satu kali saja. Penelitian ini dilakukan di zona I Kota Bandar Lampung yang meliputi wilayah Kecamatan Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur dan Teluk Betung Utara dengan jumlah penduduk seluruhnya yaitu 116.982 jiwa. Jumlah seluruh penduduk dari ketiga Kecamatan itu di dapatkan dari

---

[4] Sanapiah Faisal," Metodologi Penelitian Pendidikan", (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204.
[5] Hamit patilima. " metode penelitian kualitatif". Jakarta. Alfabeta. Hal.21
[6] Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah, cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 5

Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode stratified random sampling sehingga sampel data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 70 responden yang sudah mencangkup keseluruhan dari tiga Kecamatan tersebut.

a. Tahap Observasi Awal

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan ke tempat penelitian yang akan diteliti. Observasi sendiri dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sebuah informasi mengenai tempat tersebut yang meliputi keadaan sosial masyarakat ditempat tersebut, hunian layak terjangkau dan transportasi publik diwilayah tersebut. Jenis- jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Pengamatan yang dimaksud adalah pengambilan data dengan cara mengamati objek secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan sosial masyarakat yang ada di tempat dilakukannya penelitian.[7]

b. Tahap Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik dan membahas mengenai suatu masalah tertentu dengan cara tanya jawab

[7] Made Wirarta, Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Tesis (Yogyakarta: Andi, 2006), 37

secara langsung.[8] Wawancara sendiri merupakan salah satu tahapan pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan sebuah informasi secara lisan dan nonlisan. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dirancang sama dengan kuisioner tetapi pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden tidak dalam bentuk tertulis melainkan dengan bentuk pertanyaan lisan yang nantikan akan direkam oleh peneliti. Peneliti sendirilah yang nantinya akan menentukan dan membuat pertanyaan untuk diajukan ke pada responden.

c. Angket atau Kuisioner

Angket atau kuisioner adalah sebuah teknik pengumpulan sebuah data dalam penelitian yang berupa sekumpulan pertanyaan yang tertulis untuk nantinya diisi oleh para responden.[9] jenis kuisioner yang dipilih oleh peneliti adalah kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang sudah tersedia pilihan jawaban dan responden dapat memilih jawaban sesuai dengan opsi yang sudah di sediakan di lembar kuisioner tersebut.[10] Peneliti menggunakan kuisioner tertutup agar dapat membantu para responden menjawab dengan cepat dan mudah. Hal tersebut juga dapat mempermudah dalam melakukan analisis data karena responden hanya perlu

[8] Kartono Kartini, Pemimpin Dan Kepemimpinan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 187
[9] Sugiyono.Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,2014,194
[10] Arikunto, Suharsimi,Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.1995, 136-138

menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu alternative yang di sediakan.

d. Analisis Data

Data yang didapatkan untuk menganalisis sebuah data adalah analisis *chi-square*. *Chi-square* adalah uji kompretif nonparamentrik yang dilakukan menggunakan dua variable. Prosedur pengujian ini yaitu dengan menabulasi variable ke dalam kategori dan menghitung statistik *chi-square*. Uji kompatbilitas model membandingkan frekuensi dari hasil pengamatan dan ekspektasi dalam kategori yang akan diuji. Uji *chi-square* digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh dua variable dan mengukur kekuatan antar variable.(Riyanto, 2018)

4. Alur Penelitian

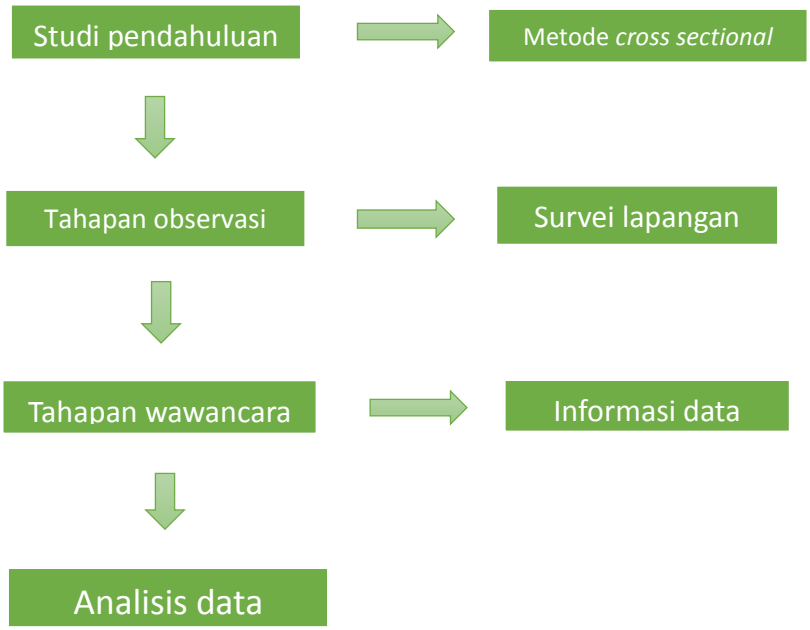

I. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

   Bab ini berisi tentang penegasan judul untuk mengetahui secara rinci apa maksud dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, latar belakang masalah yang didalamnya terdapat masalah yang melatarbelakangi penelitian dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus dan subfokus penelitian yang bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kajian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mencapai penelitian terdahulu yang dianggap sudah relevan dengan penelitian yang akan datang dilakukan, sistematika penulisan yaitu untuk memberikan sebuah gambaran yang akan dibahas pada masing-masing bab dan metode penelitian yaitu untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

   Pada bab ini berisi teori-teori yang relevan untuk dijadikan acuan penulisan dalam sebuah penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

   Pada bab ini membahas tentang gambaran objek yang akan ditelliti supaya mengetahui secara rinci penelitian yang akan dilakkan dan juga deskripsi data penelitian yaitu menjelaskan secara rinci tentang data yang diperoleh dalalm sebuah penelitian.

4. Bab IV

   Pada bab ini membahas data hasil penelitian dari responden yang ada di zona I kota Bandar Lampung.

5. Bab V

   Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Sustainable Development Goals (SDGs)

Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat berlangsung secara terus menerus secara konsisten dengan cara menjaga kualitas hidup *(Well Being)* masyarakat dengan cara tidak merusak lingkungan dan mempertimbangkan cadangan sumber daya yang ada untuk kebutuhan mahluk hidup dimasa yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang mendukung kehidupannya. Pembangunan berkelanjutan juga dikenal sebagai deklarasi Stockholm yaitu segala sumber daya alam yang ada di bumi seperti udara, air, tanah, flora dan fauna.

Menurut Brutland Report dalam sidang perserikatan bangsa-bangsa (PBB) pada tahun 1987 pembangunan berkelanjutan atau dalam bahasa inggrisnya biasa disebut dengan *Sustainable Development Goals (SDGs). Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah proses pembangunan yang berprinsip untuk memenuhi kebutuhan dimasa sekarang tanpa perlu mengorbankan kebutuhan-kebutuhan digenerasi yang akan mendatang. Prinsip SDGs sendiri ialah universal, integrase dan inklusif.(Sulistyarini, 2021) *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah hasil global dari kesepakatan bersama yang telah disetujui oleh 19 negara termasuk Indonesia. Kesepakatan itu sendiri berisikan 17 tujuan

dan 169 target yang wajib tercapai pada tahun 2030 yang meliputi : 1) Tanpa Kemiskinan, 2) Tanpa Kelaparan, 3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera, 4) Pendidikan Berkualitas, 5) Kesetaraan Gender, 6) Air Bersih dan Sanitasi Layak, 7) Energi Bersih dan Terjangkau, 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur, 10) Berkurangnya Kesenjangan, 11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan, 12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, 13) Penanganan Perubahan Iklim, 14) Ekosistem Lautan, 15) Ekosistem Daratan, 16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh, 17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Tujuan keenam dari SDGs adalah menjamin ketersediaan serta pengelolahan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Dalam rangka mencapai tujuan air bersih dan sanitasi layak pada tahun 2030, ditetapkan 8 target yang diukur melalui 40 indikator. Target-target tersebut terdiri dari akses terhadap air minum layak, akses terhadap sanitasi layak, kualitas air dan limbah, serta pemanfaatan pengelolaan dan pelestarian sumber daya air. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai target-target tersebut dijabarkan pada kebijakan sebuah program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah maupun suatu organisasi dari non pemerintah.[11] Seperti yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 20 yang berbunyi:

[11] Muhammad Fardan Ngoyo, "*Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan,"* Sosioreligius I, no. 1 (2015): 77–88.

اَلَمْ تَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَاَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهٗ ظَاهِرَةً وَّبَاطِنَةًۗ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِى اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ٢٠

Artinya:" Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi." (Q.S. Luqman [31] : 20).

Muḥammad ibn Aḥmad al-Maḥallī mentafsirkan dalam Tafsīr al-Jalālayn sebagai berikut (al-Maḥallī & al-Suyūṭī, 2010: 542):
(Tidaklah kalian perhatikan) hai orang-orang yang diajak bicara, tidakkah kalian ketahui (bahwa Allah telah menundukkan untuk kepentingan kalian apa yang di langit) yaitu matahari, bulan dan bintang-bintang supaya kalian mengambil manfaat daripadanya (dan apa yang di bumi) berupa buah-buahan, sungai-sungai dan binatang-binatang (dan menyempurnakan) artinya meluaskan dan menyempurnakan (untuk kalian nikmat-Nya lahir) yaitu diberi bentuk yang baik, anggota yang paling sempurna dan lain sebagainya (dan batin) berupa pengetahuan dan lain sebagainya. (Dan di antara manusia) yakni penduduk Mekah (ada yang membantah tentang keesaan Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk) dari Rasul (dan tanpa Kitab yang memberi penerangan)

yang telah diturunkan oleh Allah, melainkan dia melakukan hal itu hanya secara taklid atau mengikut saja.

Upaya pencapaian target TPB/SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional, yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Target-target TPB/SDGs di tingkat nasional telah sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dalam bentuk program, kegiatan dan indikator yang terukur serta indikasi dukungan pembiayaannya. TPB/SDGs merupakan penyempurnaan dari Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals/MDGs) yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak negara baik negara maju maupun berkembang, memperluas sumber pendanaan, menekankan pada hak asasi manusia, inklusif dengan pelibatan Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dan media, Filantropi dan Pelaku Usaha, serta Akademisi dan Pakar.

B. Pilar Lingkungan SDGs

Sustainable Development Goals (SDGs) atau yang biasa disebut dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) ini berlandaskan atas 3 pilar yaitu pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi dan pilar pembangunan lingkungan.(Sudrajat, 2018) Untuk bisa tercapainya keharmonisan antara ketiga buah pilar tersebut pelaksaan dari pembangunan haruslah mengacu kepada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Terdapat 4 buat butir prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, prinsip-prinsip tersebut yaitu :

1. Pemerataan dan keadilan sosial adalah proses pembangunan yang harus tetap menjamin pemerataan sumberdaya alam dan lahan untuk generasi sekarang dan yang akan mendatang.
2. Menghargai keaneragaman (diversity). Keaneragaman hayati berhubungan dengan keberlanjutan sumberdaya alam, sedangkan keaneragaman budaya berkaitan dengan perlakuan yang merata terhadap setiap orang.
3. Menggunakan pendekatan integratif. Pembangunan berkelanjutan mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam, yang dimana manusia dan alam tidak dapat berdiri sendiri.
4. Perspektif jangka panjang, dalam hal ini pembangunan berkelanjutan berorientasi tidak hanya pada masa sekarang tetapi juga di masa depan. Untuk menjamin generasi mendatang mendapatkan kondisi lingkungan yang sama atau bahkan lebih baik.(Saputri et al., 2021).

Dalam Islam, merawat alam dan lingkungan hidup untuk mewujudkan kesejahteraan bersama itu merupakan kewajiban bagi orang-orang beriman yang di jelaskan dalam Al- Qr’an surat Al-Baqarah Ayat 22 yang berbunyi:

الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ فِرَاشًا وَّالسَّمَاۤءَ بِنَاۤءً ۖوَّاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَخْرَجَ
بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۚ فَلَا تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ اَنْدَادًا وَّاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ٢٢

Artinya: "(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui." (Q.S. Al- Baqarah [2] : 22)

C. Hunian Layak Terjangkau

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, rumah yang layak huni dan terjangkau didefinisikan sebagai rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya, yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sejalan dengan SDG Goal 11 Monitoring Framework, terdapat 5 kriteria yang digunakan untuk permukiman kumuh yaitu ketahanan bangunan (durabel housing), kecukupan luas tempat tinggal (sufficient living space), akses air minum (access to improved water), akses sanitasi layak (access to adequate sanitation) dan keamanan bermukim (security of tenure).Mengacu pada definisi nasional dan global, hunian layak memiliki 4 (empat) kriteria yang diwajibkan terpenuhi kelayakannya dan 2 (dua) kriteria yang akan terus dikawal adalah sebagai berikut:

1. Ketahanan bangunan (durabel housing) yaitu bahan bangunan atap, dinding dan lantai
   rumah memenuhi syarat,

a) Bahan bangunan atap rumah terluas adalah genteng, kayu/sirap, dan seng.
b) Bahan bangunan dinding rumah terluas adalah tembok/GRC board, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, dan batang kayu.
c) Bahan bangunan lantai rumah terluas adalah marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, dan semen/bata merah.

2. Kecukupan luas tempat tinggal (sufficient living space) yaitu luas lantai perkapita ≥ 7,2m2
3. Memiliki akses air minum (access to improved water) yaitu sumber air yang berasal dari leding meteran (keran individual), leding eceran, keran umum (komunal), hidran umum, penampungan air hujan (PAH), sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung. Sementara itu, bagi rumah tangga yang menggunakan air kemasan dan/atau air isi ulang sebagai sumber air minum dikategorikan sebagai rumah tangga yang memiliki akses layak jika sumber air untuk masak dan MCK-nya menggunakan sumber air minum terlindung.
4. Memiliki akses sanitasi layak (access to adequate sanitation) yaitu fasilitas sanitasi yang memenuhi kelayakan bangunan atas dan bawah, antara lain: memiliki fasilitas sanitasi yang klosetnya menggunakan leher angsa, dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tanki septik (septic tank) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan fasilitas sanitasi tersebut digunakan oleh rumah tangga

sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu. Khusus untuk rumah tangga di perdesaan, tempat pembuangan akhir tinja berupa lubang tanah dikategorikan layak.

Sedangkan dua komponen yang akan terus dikawal adalah: (1) keamanan bermukim dengan proksi berupa bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal. Rumah tangga dikategorikan memiliki keamanan bermukim jika jenis bukti kepemilikan rumah/bangunan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART, SHM bukan atas nama ART, Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS). Adapun Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll), METADATA EDISI II 33 masih dikategorikan bukti kepemilikan yang kurang aman; (2) Hunian didefinisikan terjangkau apabila pengeluaran hunian, baik berupa sewa dan cicilan rumah, tidak melebihi dari 30%. Saat ini perhitungan keterjangkauan akan dilakukan terbatas bagi rumah tangga dengan kategori sewa. Sementara, untuk rumah tangga yang menghuni milik sendiri maka diasumsikan terjangkau.

Berdasarkan penjelasan kriteria tersebut dapat disimpulkan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau adalah persentase rumah tangga yang tinggal pada rumah yang memenuhi empat kriteria diatas dengan harga yang terjangkau baik untuk dimiliki maupun sewa oleh seluruh lapisan masyarakat dibandingkan dengan jumlah rumah tangga secara keseluruhan.

Hunian yang baik menurut ajaran Islam utamanya adalah hunian yang memberikan ketenangan dan tidak membahayakan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an surat An- Nahl Ayat 80-81 yqng berbunyi:

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْۢ بُيُوْتِكُمْ سَكَنًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُوْدِ الْاَنْعَامِ بُيُوْتًا تَسْتَخِفُّوْنَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ اِقَامَتِكُمْۙ وَمِنْ اَصْوَافِهَا وَاَوْبَارِهَا وَاَشْعَارِهَآ اَثَاثًا وَّمَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ٨٠وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّمَّا خَلَقَ ظِلٰلًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الْجِبَالِ اَكْنَانًا وَّجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيْلَ تَقِيْكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيْلَ تَقِيْكُمْ بَأْسَكُمْۚ كَذٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُوْنَ ٨١

Artinya: Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu). Allah menjadikan tempat bernaung bagi kamu dari apa yang telah Dia ciptakan. Dia menjadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup (gua dan lorong-lorong sebagai tempat tinggal) di gunung-gunung. Dia menjadikan pakaian bagimu untuk melindungimu dari panas dan pakaian (baju besi) untuk melindungimu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (Q.S. An- Nahl [16] : 80-81).

Imam Ibnu Katsir menafsirkan dua ayat tersebut bahwa Allah mengingatkan akan kesempurnaan nikmat yang Dia curahkan atas

para hamba-Nya, berupa rumah tempat tinggal yang berfungsi untuk memberikan ketenangan bagi mereka. Mereka bisa berteduh (dari panas dan hujan) dan berlindung (dari segala macam bahaya) di dalamnya. Juga bisa mendapatkan sekian banyak manfaat lainnya. Dengan demikian, hunian yang baik menurut ajaran Islam utamanya adalah hunian yang memberikan ketenangan dan tidak membahayakan. Hal ini sesuai dengan sebuah kaidah Ushul Fikih, Laa dharara wa laa dhiraar, tidak berbahaya dan tidak membahayakan.

1. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

   Badan Pusat Statistik: Survei ekonomi sosial nasional (Susenas).

   Ketersediaan Data:

   Mengacu pada definisi global 4 (empat) kriteria wajib dan 2 (dua) kriteria yang dikawal memiliki definisi operasional yang mendetail, namun Indonesia perlu mempertimbangkan ketersediaan data yang ada. Saat ini dengan mempertimbangkan pengukuran yang berkelanjutan, perhitungan target SDGs menggunakan data Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas). Adapun pemetaan definisi operasional dari setiap komponen rumah layak huni berdasarkan ketersediaan data adalah sebagai berikut:

a) Ketahanan bangunan *(durabel housing)*.

No	Kriteria Global	Data
1	Sruktur bangunan permanen	Tidak ada
2	Kesesuaian dengan building codes yang berlaku	Tidak ada
3	Informasi kebutuhan perbaikan besar pada hunian	Tidak ada
4	Tidak berlokasi di sekitarlimbah beracun	Tidak ada
5	tidak berlokasi di daerah rawan banjir	Ada
6	Tidak berlokasi di daerah bahaya, seperti kereta, jalur penerbangan, dibawah kabel listrik, dibawah jembatan	Tidak ada
7	Jenis material bangunan atap, dinding, lantai	Ada
8	Informasi kondisi bangunan yang perlu diperbaiki	Tidak ada
9	Hunian tidak terletak di lereng curam	Tidak ada
10	Lokasi hunian	Tidak ada

b) **Kecukupan luas tempat tinggal *(sufficient living space)*.**

No	Kriteria Global	Data
1	Jumlah orang per ruangan	Ada
2	Berapa luas lantai rumah bangunan yang dihuni	Ada
3	Jumlah keluarga yang tinggal dalam bangunan rumah	Ada
4	Jumlah orang dalam kamar tidur	Tidak ada
5	Jumlah anak dibawah 5 tahun dalam rumah bangunan	Ada

c) ***Keamanan bermukim***.

No	Kriteria Global	Data
1	Surat resmi kepemilikan tanah dan bangunan	Ada
2	Surat resmi kepemilikan salah satu diantara kepemilikan tanah atau bangunan	Ada

3	Surat atau dokumentasi perjanjian terhadap kepemilikan tanah atau bangunan	Ada

d) Keterjangkauan.

Diukur berdasarkan pengeluaran untuk rumah tidak melebihi 25% s/d 30% dari pendapatan rumah tangga per bulan, namun saat ini Susenas hanya menyediakan data pengeluaran rumah tangga.

D. Transportasi Publik

Transportasi publik atau transportasi umum adalah moda angkutan umum massal dan moda perkeretaapian perkotaan yang berjadwal, berute, aman, dan bertarif jelas. Angkutan umum adalah jasa angkutan orang dan/atau barang dengan kendaraan bermotor umum. Sementara, kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran (UU 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan).

Banyaknya jumlah manusia yang terus berkembang, sarana yang ada sudah tidak memadai lagi, untuk memenuhi kebutuhan manusia Allah menciptakan berbagai sarana dan kendaraan untuk memudahkan manusia berhubungan satu dengan yang lainnya. Setelah ribuan tahun manusia menggunakan alat transportasi tradisional seperti unta, kuda dan keledai, maka pada awal abad ke 20 mulai muncul alat

transportasi seperti kereta api, mobil, motor bahkan pesawat terbang. Allah telah menceritakan akan adanya perkembangan alat transportasi ini 14 abad yang lalu, ketika itu manusia belum mengerti dengan teknologi tentang kendaraan mobil, motor, kereta api, apalagi pesawat terbang. Mereka hanya mengenal unta, kuda dan keledai sebagai alat trasportasi utama didaratan, dan ini masih terjadi hingga beberapa tahun kemudian hingga awal abad ke 20. Dijelaskan pada firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 41-42 yang berbunyi:

وَاٰيَةٌ لَّهُمْ اَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِۙ ٤١ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِّنْ مِّثْلِهٖ مَا يَرْكَبُوْنَ ٤٢

Artinya: Suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa Kami mengangkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan. (Begitu juga) Kami menciptakan untuk mereka dari jenis itu angkutan (lain) yang mereka kendarai. (Q.S. Yasin [36] : 41-42).

Perkeretaapian adalah satu kesatuan sistem dalam penyelenggaraan transportasi kereta api. Dalam penjelasan UU 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian, perkeretaapian perkotaan adalah penyelenggaraan transportasi kereta api yang melayani perpindahan orang di wilayah perkotaan dan/atau perjalanan ulang-alik, baik dalam satu wilayah administrasi maupun lebih. Apabila transportasi kereta api tersebut berada di

wilayah metropolitan, dapat disebut pula kereta api metro. Jenis moda transportasi tergantung tipologi kota. Misalnya kota metropolitan dan kota besar perlu ada sistem transportasi berbasis rel; kota sedang perlu ada sistem transportasi berbasis bus; dan kota kecil dapat dilayani oleh jaringan angkutan kota.

Akses transportasi umum yang nyaman didekati dengan jarak akses dalam radius 0,5 km. Persentase penduduk yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi publik adalah perbandingan jumlah penduduk dengan jarak rumah ke tempat menunggu kendaraan/angkutan umum dengan rute tertentu terdekat dalam jarak 0,5 km dibandingkan jumlah semua penduduk yang berada di wilayah layanan angkutan umum tersebut. Sumber dan cara pengumpulan data BPS: Susenas (Modul Ketahanan Sosial).

DAFTAR PUSTAKA

Alfa, A. (2019). ANALISIS KESELARASAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN/SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (TPB/SDGs) DENGAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2016-2021. *Jurnal Bappeda*, *5*, 23–32.

Badan Pusat Statistik. (2018). *INDIKATOR PERUMAHAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN 2018e* (Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan (ed.); 2018 ed.). ©Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia.

Bappenas. (2020). Metadata Indikator: Pilar Pembangunan Lingkungan. In *Kementerian PPN/Bappenas*. https://sdgs.bappenas.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Metadata-Pilar-Lingkungan-Edisi-II_REV3.pdf

Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., … فاطمی, ح. (2015). Manajemen Penanggulangan Kemacetan Transportasi Publik Di Dinas Perhubungan Kota Manado. *Syria Studies*, *7*(1), 37–72.

Bintang, A., & Agustina, N. (2021). Analisis Variabel yang Memengaruhi Harga Properti Residensial Tipe Kecil di 16 Kota Indonesia Tahun 2015-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2021*(1), 343–352. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.871

Deliyanto, B., & Sumartono. (2018). Pengembangan Kawasan Permukiman dan Keberlanjutan Kota. *Seminar Nasional FMIPA Universitas Terbuka 2018*, 263–279.

Hijau, K., Berkelanjutan, D., Primastuti, N. A., & Puspitasari, A. Y. (2021). *Studi Literature : Penerapan Green Transportation Untuk Mewujudkan*. *1*(1), 62–77.

Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. (2015). Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Keluarahan Serua, Bojongsari, Depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*, 1–7.

Kota, P. (2017). *Gambaran umum kota bandar lampung*. 1–52.

Ngoyo, M. F. (2015). Mengawal Sustainable Development Goals (SDGs); Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan. *Sosioreligius*, *I*(1), 77–88. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Sosioreligius/article/view/4525

Parancana Djaja Ciptalarasa. (n.d.). *Profil Kabupaten / Kota Bandar Lampung*.

Riyanto, W. H. (2018). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, USIA, DAN PENGALAMAN KEJA TERHADAP PENDAPATAN PEKERJA WANITA PADA INDUSTRI KERAJINAN DOMPET IDA COLLECTION DI DESA PULO KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*, 399–408.

Rozikin, M. (2020). Glintung Go Green (3G): Partisipasi dalam Pembangunan Green City. *Jurnal Ilmiah-Vidya*, *26*(2), 91–103.

Sampedro, R. (2021). The Sustainable Development Goals (SDG). *Carreteras*, *4*(232), 8–16. https://doi.org/10.1201/9781003080220-8

Saputri, W., Maritim, U., Ali, R., Ismail, K., Maritim, U., & Ali, R. (2021). PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SDGs 2030 ; Zero Hunger(Goal2). *Ilmu Kelautan dan Perikanan*, *June*, 4–14. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27974.60489

Septianingsih, A. (2022). *Analisis K-Means Clustering Pada Pemetaan Provinsi*. *3*(1), 224–241.

Sippa Cipta Karya. (2020). Profil Kota Bandar Lampung. *Sippa Cipta Karya*, 1–12. https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_995e7399c0_BAB IIBAB 2.pdf

Sudrajat, A. S. E. (2018). Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Kajian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Kampung Batik Rejomulyo Semarang Timur. *Riptek*, *12*(I), 83–88.

Sulistyarini, H. (2021). PENGGUNAAN ANALISIS PENCEMARAN AIR SUNGAI JANGKOK DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS AIR BAKU DI KOTA MATARAM DAN KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*, *1*(69), 54.

Sutandi, A. (2015). Pentingnya Transportasi Umum Untuk Kepentingan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, *12*(1), 19–34.